



## STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN DISIPLIN BAGI ANAK-ANAK PAUD

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter kejujuran dan disiplin bagi anak-anak Pendidikan anak usia dini, di desa Rama Agung Bengkulu Utara. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian desa Rama Agung Bengkulu Utara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer: guru dan anak-anak Pendidikan anak usia dini desa Rama Agung, dan data sekunder: berbentuk Dokumen kependudukan, foto, dan data lokasi Rama Agung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dan data penelitian dianalisis dengan tahapan: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter kejujuran dan disiplin bagi anak-anaknya dengan memberikan contoh keteladanan, kegiatan spontan, teguran, peng kondisi-an lingkungan, kegiatan rutin suritauladan yang baik.

**Kata kunci :** Strategi guru, pendidikan usia dini, karakter kejujuran dan disiplin

**Nurlaili**[nurlaili@iainbengkulu.ac.id](mailto:nurlaili@iainbengkulu.ac.id)

**Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN FAS Bengkulu**

### PENDAHULUAN

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjadikan anak-anaknya agar memiliki karakter dan disiplin terpuji, dalam rangkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi biasanya dimulai dari merencanakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pernyataan di atas harus diperhatikan, yaitu:

Pertama-tama, strategi merupakan rencana tindakan yang meliputi penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu *urgency faktor* yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Berbagai usaha edukatif menjadi kebutuhan pokok (*primary need*) bagi manusia guna

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 186



mendorong serta mengembangkan potensi yang mereka miliki<sup>2</sup>. Hal yang mutlak mutlak dalam kehidupan ini, dan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Brubacher bukunya *Modern philosoph Of Education* dalam Sukiyat Pendidikan dipahami sebagai proses dua arah di mana setiap orang menyesuaikan diri dengan alam, teman dan alam semesta.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang terapkan melalui lembaga Pendidikan sejak dari level terendah sampai ketingkat perguruan tinggi, sehingga akan tumbuh kebiasaan baik dalam hal lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dan pada akhirnya terbentuknya keperibadian manusia.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan Nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taqwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai mana yang di cantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, “Pengembangan keterampilan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna memajukan kehidupan bangsa” bertujuan

untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia Berkarakter, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan Anda akan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang pendidikan nasional, pembelajaran berusaha mengembangkan potensi anak, terutama pada aspek kejujuran dan kedisiplinan, sebagai watak kebangsaan yang beradab, jika suatu bangsa tidak diutamakan kejujuran dan kedisiplinan, maka untuk kemajuan suatu bangsa akan terjadi remaja memiliki kejujuran dan kedisiplinan yang tidak baik, jika kejujuran dan kedisiplinan tidak sesuai dengan diajarkan dalam agama, maka akan seperti apa peradaban bangsa yang akan datang. Seluruh *stakher holder* pendidikan yang terkait seperti guru, kepala sekolah, wali siswa, dan para pihak di bawah naungan kementerian Agama Islam memiliki andil besar terutama sisi pengajaran dan penanaman kejujuran dan kedisiplinan. Untuk mewujudkan bangsa yang jujur dan disiplin, lembaga pendidikan sepatutnya

<sup>2</sup>.Taufikur rahman dan kk,

“*Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. (Penerbit: Literasi Nusantara. 2018), h. 01

<sup>3</sup>Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Penerbit: CV Jakad Media Publishing Graha Indah, 2020), h. 41

<sup>4</sup>Undang-Undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (bandung: Citra Umbara, 2017), h. 37



mengajarkan sebagaimana yang dicontohkan baginda Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari sebagai mana terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

**لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ**

**لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ**

**اللَّهَ كَثِيرًا**

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT.<sup>5</sup>*

Kejujuran dan kedisiplinan hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran agama dan di awali dari lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan, dan dikembangkan melalui pergaulan hidup kemasyarakatan, yang diperlukan kepeloporan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam menanamkan kejujuran dan kedisiplinan di kalangan umat.<sup>6</sup> Oleh karena itu, seiring dengan pentingnya kejujuran dan disiplin pribadi, mereka memiliki

tujuan yang sama untuk berhasil di dunia pendidikan. Dorongan kejujuran dan kedisiplinan menghasilkan kualitas manusia yang halus budi pekerti dan jiwanya, kecemerlangan berpikir, kehebatan fisik dan kesadaran akan kreasi diri, yang dampaknya dua sampai tiga kali lebih besar terhadap pembentukan kualitas manusia.<sup>7</sup>

Strategi sebagai pola umum mahasiswa calon guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai penggabungan kegiatan pembelajaran. Connecting to Learning adalah suatu cara untuk mengatur isi pelajaran, menyampaikan pelajaran dan memandu kegiatan pembelajaran melalui berbagai sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk membantu menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran. Organisasi, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran berfokus pada bagian-bagian berbeda yang disebut sistem pembelajaran. Strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu setting pendidikan tertentu, yang dicirikan oleh jangkauan dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Strategi

<sup>5</sup>King Salman, *Al Quran Hafalan Metode 7 Kotak.*(Penerbit Tim Al-Qosbah,2021), h. 420

<sup>6</sup>Said Aqil Husain Al Munawar, “Aktualisasi nilai-nilai Qur’ani dalam sistem Pendidikan Islam”, (Jakarta: Press, 2003). h, 27

<sup>7</sup>Wahid Munawar dalam Zubaedi, “Desain Pendidikan Karakter konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan”, (Penerbit: Kencana Prenada Media Grup. 2015) h 13



tidak hanya terbatas pada cara kerja, tetapi juga termasuk dalam materi atau paket pembelajaran.<sup>8</sup>

Strategi merupakan cara yang yang dapat di lakukan oleh guru untuk menanamkan kejujuran dan disiplin, sebagai berikut: a). melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak karena semua dimensi terlibat aktif dengan memberikan materi pembelajaran yang konkret, relevan dan relevan dengan kehidupannya (pembelajaran siswa aktif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis inkuiri, blended learning), b). Menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan (leading learning community) sehingga anak dapat belajar secara efektif dalam suasana yang menimbulkan rasa aman, penghargaan, tidak mengancam dan motivasi, c). mentransmisikan nilai-nilai kejujuran dan disiplin secara tidak langsung, sistematis dan berkesinambungan, dengan memperhatikan ilmu kebaikan, cinta kebaikan dan amal, d) menghargai keunikan setiap anak melalui penerapan kurikulum, manusia. aspek yang meliputi kecerdasan, d). memberikan contoh perilaku positif, e), memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi aktif

dan penuh makna dalam kehidupan di rumah dan sekolah, f). mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial, g). melibatkan anak dalam diskusi moral, h). memberi anak tugas belajar yang bermakna dan relevan dan i). tidak ada yang terlewatkan. Ukuran kesuksesan akademik yang sebenarnya adalah mendidik "semua" anak untuk mencapai potensi penuh mereka dengan membantu mereka mengembangkan bakat dan keterampilan mereka serta mendorong pertumbuhan intelektual, etika, dan emosional mereka.<sup>9</sup> Dapat kesimpulan bahwa strategi yang dimaksud peneliti adalah suatu rencana pendekatan secara keseluruhan seseorang guru mengenai kegiatan yang digunakan untuk dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan anak dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien.

Suri tauladan merupakan metode yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada para anak didik, karena dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik maka mereka akan lebih cepat untuk memahami bagaimana suatu hal dilakukan, kapan waktunya apa yang harus dipersiapkan terlebih dahulu dan yang

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,  
(Penerbit: Bandung: 2010, h.19)

<sup>9</sup> Tuhana Taufiq Andrianto,  
“Mengembangkan karakter sukses anak di era  
CYBER, (Ar-Ruzz Media, 2011), h. 119-120.



paling penting bagaimana cara sukses untuk lebih cepat menguasainya.<sup>10</sup> Dengan memberikan sifat yang baik kepada anak, maka akan lebih cepat memahami dalam suatu hal apa yang harus dilakukan, di persiapkan terlebih dahulu agar dalam pengajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Karakter disebut Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan budi pekerti, pendidikan budi pekerti, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengambil keputusan baik dan buruk, memelihara sesuatu yang baik, dengan sepenuh hati mengimplementasikan yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari, dimana nilai pertama yang dikembangkan adalah Religius. Dalam pedoman pelaksanaan tersebut, telah diidentifikasi 18 nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) kerja keras (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) rasa ingin tau, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah Air, (12) menghargai prestasi, (13) Cinta Damai, (14) Cinta Lingkungan, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Tanggung Jawab. Pendidikan karakter adalah bukan saja jenis mata pelajaran

seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Moral Pancasila (MPM) atau lainnya, tetapi merupakan proses interanalisis atau menanamkan nilai-nilai positif kepada anak, diutamakan nilai kedisipinan dan kejujuran agar mereka memiliki karakter yang baik (good character).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>11</sup>. Penelitian ini dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah, baik dari pendapat yang pernah dieluarkan para ahli atau seseorang terhadap gejala dan pristiwa atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan untuk membuktikan kebenarannya berdasarkan kerangka teori dari pertanyaan yang diajukan secara ilmiah. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku orang-orang yang

<sup>10</sup> Lutfi Rahmad Guefara dan Soffan Riziq, *Mirroring Rasulullah dalam mendidik akhlak para sahabat*. (Penerbit: Bimalukar kreativa. 2020), h. 84

<sup>11</sup> Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grafindo Persada.2004), h. 4



diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya menggambarkan segala aktivitas berlangsung bagaimana Strategi Guru Dalam Menanaman Nilai Kejujuran dan Disiplin pada Pendidikan anak usia dini didesa Rama Agung Bengkulu Utara. Responden dalam penelitian berjumlah 4 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, semua guru. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

Data primer adalah menerima data melalui wawancara kepada 4 orang responden, dan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen sekolah yang ada kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter, seperti foto pembelajaran, foto kegiatan sekolah, tata tertib, media cetak dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu teknik pengumpulan dengan Observasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan emosi, wawancara, Pertemuan dijadwalkan secara langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi<sup>12</sup>. Wawancara yang dimaksud

untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dibangun dari orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, dan motif. Wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai wawancara.

Sebelum mengumpulkan data dari lapangan melalui metode wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman. Namun, daftar ini tidak ketat dan bisa berubah tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti juga melakukan pencatatan data wawancara karena jika tidak melakukan pencatatan maka di khawatirkan bahan wawancara akan hilang dengan sia-sia. Untuk itu dengan wawancara ini dapat memperoleh keterangan secara langsung dan jelas yang berkaitan dengan strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin anak-anak desa Rama Agung, dan Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi dari lokasi penelitian, termasuk buku-buku yang relevan, peraturan dan laporan operasional, foto-foto dan lain-lainnya<sup>13</sup>.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan: Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan dan

<sup>12</sup> Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grafindo Persada.2004)

<sup>13</sup>Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit KENCANA,

2016),h.90https://www.google.co.id/books/edition /Metode\_Penelitian\_Pendidikan/uTbMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sudaryono.+Metodelogi+Penelitian+Pendidikan.&printsec=frontcover



penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data dari catatan lapangan. Data disajikan pada bagian ini. Setelah reduksi data, diambil keputusan tentang data mana yang dapat diambil kesimpulannya agar data tersebut dapat diolah. disajikan dengan benar, tanpa informasi yang tidak perlu dan tanpa menarik kesimpulan untuk diimplementasikan dengan konsep dan informasi praktek. Informasi ini terus diverifikasi saat penulis berada di lokasi dengan meninjau dan merevisi catatan lapangan untuk mengonfirmasi kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penanaman nilai-nilai karakter kejujuran dan kedisiplinan oleh guru sebagaimana yang dituturkan oleh ibu kepala sekolah (ks), bahwa strategi menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin disekolah ini merupakan pembelajaran yang fokus kepada penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh seluruh guru. Guru dapat menggunakan strategi keteladaaan, pembiasaan. Karakter yang baik harus ada pada seorang guru, karena jika karakter itu tidak ditanamkan pada diri sendiri khususnya tenaga pendidik maka akan apa

jadinya, karena guru merupakan contoh bagi siswanya.<sup>14</sup>

Selanjutnya guru (r2) “Ya tentu. Pendidikan karakter ditanamkan disekolah ini sejak berdirinya sekolah pada tahun 2018 sejak anak masuk dan berada dilingkungan sekolah ini. Disini pendidikan karakter sudah dilaksanakan, karena sekolah yang dikenal dengan Pendidikan formal dengan peran utama menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan yang baik pada anak. Jadi bukan saja karena sekarang ini pendidikan karakter digalakan pemerintah, akan tetapi saya sebagai kepala disini menyadari bahwa tugas yang utama ialah mendidik anak menjadi manusia yang insan kamil. Dimana dalam diri seorang anak tersebut segala sesuatu harus dibiasakan berprilaku yang baik dalam keseharian, karena karakter yang baik harus ada pada seorang guru”.<sup>15</sup>

Guru dalam pembelajaran harus mempunyai strategi cara yang matang sehingga apa yang diinginkan mencapai tujuan dapat tercapai dengan baik.

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh responden ke 3 (r3) bahwa, seorang guru dapat menerapkan karakter nilai kejujuran dan disiplin itu pada anak karena anak yang berkarakter baik akan menjadikan ujung tombak menuju keberhasilan nantinya.

<sup>14</sup>Wawancara dengan kepala sekolah.

<sup>15</sup>Wawancara dengan kepala sekolah.



Kejujuran dan kedisiplinan, akan menemukan hal-hal yang baik, tetapi jika mempunyai akhlak yang tidak baik terutama berhubungan dengan kejujuran dan disiplin maka bisa dikatakan akan terjadinya kehancuran dalam menata kehidupan masa depan nantinya.”<sup>16</sup>

Selanjutnya wawancara dengan responden ke 4 (r4) menuturkan bahwa penanaman nilai karakter kejujuran dan disiplin disekolah sangat mendukung, karena kejujuran dan disiplin adalah bagian yang harus ditanamkan dan dibiasakan pada anak agar mereka mengerti akan tanggung jawab mereka, misalnya dalam karakter kejujuran saat melaksanakan ujian tidak mencontek hasil jawaban temannya. Jika dilihat dari kedisiplinan seperti terlihat anak yang masuk kelas tepat waktu, jika diberikan tugas diselesaiannya, biasa berpakaian rapi, tidak bolos, mengumpulkan tepat waktu”<sup>17</sup> Selanjutnya responden 4 menuturkan bahwa penanaman karakter kejujuran dan disiplin itu sangat penting diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dilihat dari keadaan saat ini kejujuran dan disiplin itu sudah mengalami penurunan, sehingga kejujuran dan disiplin itu harus kita tanamkan setidaknya pada diri sendiri.

Bertanggung jawab dengan diri sendiri, berusaha jujur kepada diri sendiri karena semua nantinya akan diberi pertanggung jawaban.maka dari itu dari itu menurut saya kejujuran dan disiplin itu yang harus diutamakan, dibiasakan oleh diri kita sendiri”.<sup>18</sup>

Strategi Guru Pendidikan anak usia dini dalam menanamkan nilai Kejujuran dan disiplin pada anak dengan memberikan keteladanan contoh yang baik. Anak disetiap kegiatan serta dalam proses pembelajaran selalu menerapkan prilaku jujur kepada setiap orang dimanapun berada. Prilaku jujur seperti mengerjakan tugas dengan jujur, mengembalikan barang yang bukan hak miliknya. Guru memberikan kegiatan spontan kepada anak ketika melakukan kesalahan seperti tidak jujur dalam mengambil barang temannya dan menegur ketika anak buang sampah sembarangan dan lain-lain.

Pengkondisian lingkungan dengan menyediakan saran fisik dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah disediakan tong sampah, alat kebersihan, menyediakan slogan-slogan dan aturan sebagai motivasi anak dalam meningkatkan kualitas minat belajarnya. Memberikan kegiatan rutin yang harus di

<sup>16</sup>Wawancara dengan r2.

<sup>17</sup>Wawancara dengan r3.

<sup>18</sup>Wawancara dengan r4.



lakukan oleh anak secara terus menerus dan konsesten datang tepat waktu masuk kelas ketika bel berbunyi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dilihat juga dengan kondisi sekarang ini anak dengan baik. Paparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan kejujuran dan disiplin pada Pendidikan anak usia dini yaitu memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada anak, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zuriah Nurzakiyah seperti yang di terangkan di atas.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait dengan Strategi Guru dalam Menanamkan nilai kejujuran dan Disiplin pada siswa diantara lain sebagai berikut: a). memberikan keteladanan contoh yang baik kepada anak untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri dan tugas serta kewajiban yang telah diberikan, b). melakukan kegiatan spontan pada saat itu juga ketika mengetahui anak bersikap dan bertingkah laku yang kurang baik, tidak sopan seperti berbicara teriak ketika meminta sesuatu kepada teman temannya, c). memberikan teguran kepada anak yang melakukan sesuatu perbuatan

yang buruk, tidak baik, seperti ketika anak membuang sampah sembarangan, d). pengkondisian lingkungan dengan memberikan fasilitas sarana, seperti alat kebersihan, tempat sampah, menyediakan slogan-slogan untuk mewujudkan nilai disiplin anak, e). memberikan kegiatan rutin kepada anak secara terus menerus dan konsesten, memberi motivasi, teguran ketika siswa melakukan kesalahan, kegiatan rutin seperti bersalaman, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.<sup>19</sup>

Untuk mengetahui apakah penting nilai karakter kejujuran dan disiplin ditanamkan pada anak Pendidikan usia dini. Sebagaimana yang dituturkan responden 2 (r2) bahwa penanaman nilai karakter kejujuran dan disiplin itu sangat penting diterapkan pada anak ditingkat Pendidikan usia dini, karena fase ini anak diajarkan untuk tanggung jawab terutama pada diri sendiri, bahkan karakter disiplin dan kejujuran ini harus ditanamkan sejak kecil. Karena dengan ada interaksi dilingkungannya akan menentukan nilai karakter anak tersebut. Baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan bermainnya. Jadi lingkungan keluarga merupakan penentu utama dalam membentuk karakter anak itu sendiri,

<sup>19</sup> Zuriah Nurzakiyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Penerbit:Bumi Aksara, 2015)



kemudian kita disekolah sebagai guru otomatis juga memberikan keteladanan contoh bagi anaknya, sehingga apabila anak melakukan kesalahan-kesalahan maka tugas seorang gurulah membentuk anaknya itu bagaimana caranya terbiasa menjadikan pembiasaan yang baik pada anak tersebut”.<sup>20</sup>

Responden ke 3 (r3) juga menuturkan penting penanaman nilai karakter pada tingkat Pendidikan usia dini dari pemikiran, tujuan dan keinginan mereka masih labil, disini saya sebagai guru berusaha sebaik mungkin terus menanamkan sifak kejujuran dan disiplin pada anak didik. Sebagai seorang guru tentunya selalu meningkatkan cara dan memperluas pengetahuan untuk mengembangkan dan menerapkan pada anak, tentunya dengan memberikan contoh akhlak yang terpuji, baik dalam berprilaku dan dalam pelaksanaannya terutama menjadi guru yang teladan bagi anak tersebut”.<sup>21</sup>

Responden 4 (r4) menilai penting nilai karakter kejujuran dan disiplin di tanamkan pada anak pendidikan usia dini melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri untuk meningkatkan dan memanfaatkan pengetahuan, yang

diberikan oleh seorang guru dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai karakter kejujuran dan disiplin tersebut, sehingga apa yang diinginkan terwujudlah menuju masa depan yang lebih baik, tentunya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>22</sup> Paparan di atas, dapat disimpulkan apakah penting nilai karakter kejujuran dan disiplin di tanamkan tingkat pendidikan anak usia dini, maka jawabanya adalah Iya, karena pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan formal, dimana peran-peran yang ditampilkan, sehingga pendidikan anak usia dini lembaga yang menjadi acuan pendidikan yang utama, dimana kelanjutannya dipahami sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan anak yang lebih baik.

Karakter nilai kejujuran dan disiplin anak pendidikan anak usia dini didesa Rama Agung secara umum dapat dikategorikan sudah baik yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah telah ditentukan, seperti kejujuran, membiasakan berprilaku yang baik dan jujur kepada semua orang, baik dalam ucapan, tingkah laku dan perbuatan, bertanggung jawab atas perbuatan sendiri, sedangan dari karakter disiplin anak dibiasakan datang tepat waktu kesekolah, bel

<sup>20</sup> Wawancara dengan r4.

<sup>21</sup> Wawancara dengan r1.

<sup>22</sup> Wawancara dengan r2.



berbunyi langsung masuk kelas dan siap melaksanakan aktifitas belaja mengajar, mengerjakan tugas yang telah diamanahkan gurunya, secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun, ada beberapa anak yang menunjukan sikap dan tingkah laku yang belum sesuai dengan keinginan dan harapan para orang tua dan guru seperti masih ada yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas-tugasnya dirumah, mengambil barang seperti pena temannya tanpa izin, membuang sampah tidak pada tempatnya. Prilaku tersebut tidak lepas dari dipengaruhi oleh beberapa faktor orang tua, lingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan anak usia dini didesa Rama Agung dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin pada anak-anaknya melalui keteladanan atau pemberian contoh dengan datang kesekolah tepat waktu, ketika bel pembelajaran berbunyi langsung masuk kelas, sedangkan dilihat dari kejujuran, guru memberikan keteladanan dengan memberikan cerminan yang baik, berkata yang sopan, santun dalam menghadapi anak-anaknya apabila ada kesalahan pada anak memberikan teguran, arahan dan nasehat supaya anak berprilaku

lebih baik lagi serta bertanggung jawab pada diri sendiri.

Dilihat dari pengkondisian lingkungan sekolah telah menyediakan alat kebersihan dan tempat sampah disetiap ruang, menyediakan slogan-slogan dan aturan untuk meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan pada anak. Keadaan karakter nilai kejujuran dan disiplin anak-anak Pendidikan anak usia dini didesa Rama Agung Secara umum bisa di katakan baik. Anak-anak melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh peraturan sekolah, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berkata yang baik dan santun. Keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada anak yang menunjukan sikap yang belum sesuai dengan keinginan dan harapan seperti masih kurang peduli dengan tanggung jawab dirinya sendiri, seperti mengambil alat tulis temannya tanpa izin dulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja Purwa Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Bungin Burhan. *Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2010.



- Bahri Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta:Pt Rineka. 2012.
- Bahri Djamarah Syaiful. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Depdiknas, UU Nomor 14 tahun 2005 tentang hak dan kewajiban guru
- Dewa Putu dkk. “*Metode pembelajaran Guru*”. Penerbit: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Fadillah dkk. “*Pendidikan Karakter*”. CV. Agrapana Media. 2021
- Foorqan M Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa.* Penerbit:Yuma Pustaka. 2010.
- Kusuma Dharma dan kk. *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Penerbit: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2012.
- Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan terjemah.* Bandung: Penerbit Marwah. 2010
- Kurniawan Syamsul. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar- Euzz Media. 2014
- Lutfi Rahmad Guefara, Soffan Riziq. *Mirroring Rasulullah dalam mendidik akhlak para sahabat.* Penerbit: Bimalukar Kreativa. 2020.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam”.* Diterbitakan oleh Amzah. 2015
- Mahmud. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi”.* Bandung: Alfabeta. 2012.
- Mamik. *Metode Kualitatif.* Taman Sidoarj, Penerbit: Zifatama Publisher. 2015.[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Kualitatif\\_TP\\_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mamik+.+Metode+Kualitatif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif_TP_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mamik+.+Metode+Kualitatif&printsec=frontcover)
- Maswardi Muhammad A. *Pendidikan Karakter anak bangsa.* Jakarta: Baduose Media Jakarta. 2011
- Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Muhammad Zaini. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi.* Yogyakarta: Teras. 2009
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global.* Penerbit: UIN Maliki Press. 2012
- Mumpuni Atika. *Intergrasi Nilai karakter dalam buku pelajaran Analisis Konten Buku Teks kurikulum 2013.* Yogyakarta. Penerbit: Deepublish. 2018



- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru.* PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Noor Moh. *Guru profesional dan berkualitas.* Penerbit: ALPRINT. 2019
- Nur Siti Aidah. *Cara Efektif penerapan Metode dan Model Pembelajaran.* Penerbit KBM Indonesia. 2020
- Undang-Undang Dasar 1945. *Hak dan kewajiban guru dan dosen. himpunan lengkap UUD RI tentang guru dan Dosen.* Penerbit: Laksana. 2018
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Penerbit Kalam Mulia. 2015
- Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar.* Penerbit:PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Haudi. *Strategi pembelajaran.* Penerbit: Tim ICM. 2021
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung.
- Safrudin Aziz. *Strategi Pembelajaran Aktif anak Usia Dini.* Penerbit: KALIMEDIA. 2017
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana. 2012
- Salman. King. *Al Quran Hafalan Metode 7 Kotak.* Penerbit Tim Al-Qosbah. 2021
- Setyanto Ardi. *Interaksi dan Komunikasi Efektif belajar mengajar.* Penerbit: DIVA Press. 2017
- Sudaryono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: KENCANA. 90  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Pendidikan/uTbMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sudaryono.+Metodelogi+Penelitian+Pendidikan.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan/uTbMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sudaryono.+Metodelogi+Penelitian+Pendidikan.&printsec=frontcover)
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter.* Penerbit: CV Jakad Media Publishing Graha Indah). 2020
- Sugianto. *Memahami Pendidikan Kualitatif.* Bandung: CV Al-Fabet. 2015
- Sugiyono. *Memahami Pendidikan Kualitatif.* Bandung: Penerbit: CV Alfabet. 2015
- Taufiq Tuhana Andrianto. *Mengembangkan karakter sukses anak di era CYBER..* Penerbit :Ar-Ruzz Media. 2011
- Wijaya Hengki Umriati. *Analisis data kualitatif (teori konsep dalam penelitian pendidikan.* Penerbit:



sekolah Tinggi Theologi Jaffary.

2020

Yohana Afliani Ludo Buan. *Guru dan Pendidikan Karakter.* Penerbit Adab: CV. Adanu Abimata. 2020

Zuriah Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012

Zubaedi. *Pendidikan Karakter Konsep dan aplikasinya dalam lembaga Pendidikan.* Penerbit: Jakarta: KENCANA. 2015